



Research Articles

HUBUNGAN PARITAS DENGAN KEJADIAN SOLUSIO PLASENTA PADA IBU HAMIL DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA KENDARI

Parity Relationship with Placental Abruption Incidence in Pregnant Women at Kendari City General Hospital

Angela Merici ¹, Julian Jingsung ¹, Juli Purnama Hamudi ^{2*}

¹⁾ Prodi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ibu, Sulawesi Tenggara – Indonesia

²⁾ Prodi Diploma III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ibu, Sulawesi Tenggara – Indonesia

*Corresponding author: Julipurnamahd@gmail.com

Manuscript received: 10 September 2023. Accepted: 25 September 2023

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan paritas dengan kejadian Solusio Plasenta Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari". Metode Penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan observasional yang menggunakan rancangan Case Control Study, Penelitian ini akan dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari, dengan populasi kasus dan control masing masing berjumlah 102 responden dengan demikian jumlah sampel sebanyak 204 responden. metode pengambilan sampel adalah total sampling dengan matching umur. Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai p value $0.000 < 0.05$ serta nilai $OR=11.625$ yang dapat di interpretasikan paritas memiliki risiko 11.625 kali menyebabkan kejadian solusio plasenta dengan nilai ambang batas bawah 5.649 dan nilai ambang batas atas 23.923, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan paritas dengan kejadian solusio plasenta.

Kata kunci: *Paritas dan Kejadian Solusio Plasenta*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between parity and the incidence of Placental Abruption in Pregnant Women at the Kendari City Regional General Hospital". This research method is quantitative with an observational approach using the Case Control Study design, This study will be carried out at the Kendari City Regional General Hospital, with a case and control population of 102 respondents each, thus the number of samples is 204 respondents. The sampling method is total sampling with matching age. Based on the results of the study, it is known that the p value of $0.000 < 0.05$ and the value of $OR = 11.625$ which can be interpreted parity has a risk of 11,625 times causing placental abruption events with a lower threshold value of 5,649 and an upper threshold value of 23,923, thus it can be concluded that there is a parity relationship with placental abruption events.

Keywords: *Placental Abruption Parity and Incidence*

PENDAHULUAN

Solusio plasenta atau disebut abruption placenta / ablasia placenta adalah separasi prematur plasenta dengan implantasi normalnya di uterus (korpus uteri) dalam masa kehamilan lebih dari 20 minggu dan sebelum janin lahir. Dalam plasenta terdapat banyak pembuluh darah yang memungkinkan pengantaran zat nutrisi dari ibu kejanin, jika plasenta ini terlepas dari implantasi normalnya dalam masa kehamilan maka akan mengakibatkan perdarahan yang hebat (Manuaba, 2015, p. 55). Dampak *solusio plasenta* yaitu kematian janin, perdarahan dan termasuk penyulit persalinan. *Solusio plasenta* terjadi ketika plasenta terpisah dari dinding bagian dalam rahim sebelum kelahiran. *Solusio plasenta* dapat menghilangkan pasokan oksigen pada bayi dan nutrisi serta menyebabkan perdarahan hebat pada ibu (Akbar et al., 2020, p. 32).

Solusio plasenta, secara klasik didefinisikan sebagai lepasnya plasenta sebelum melahirkan, adalah salah satu penyebab utama perdarahan pervaginam. Sekitar 0,4-1% kehamilan dipersulit oleh *solusio plasenta*. Prevalensi lebih rendah di negara-negara Barat (0,38-0,51%) dibandingkan dengan Amerika Serikat (0,6-1,0%), Di negara maju, sekitar 10% dari semua kelahiran prematur dan 10-20% dari semua kematian perinatal disebabkan oleh *solusio plasenta*. Di banyak negara, tingkat *solusio plasenta* telah meningkat dan berkontribusi atas peningkatannya angka kematian ibu di dunia (Saquib et al., 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), setiap hari terdapat 800 ibu meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, sedangkan angka kematian ibu di negara berkembang termasuk Indonesia adalah 240 per 100.000 pada tahun 2012 hingga 2017, rasio kematian ibu diperkirakan mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup (*World Health Organization*, 2017), hal ini diketahui *Solusio Plasenta* merupakan salah satu komplikasi yang berkontribusi dalam meningkatnya angka kematian ibu di Indonesia setelah perdarahan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Kementerian Kesehatan telah menetapkan percepatan penurunan angka kematian ibu (AKI) per tahun sebesar 7,5% sehingga AKI pada tahun 2024 menjadi 151 harapan hidup per 100.000 Kelahiran pada tahun 2024. Kematian ibu terjadi paling banyak saat hamil dan nifas dengan spesifikasi ibu meninggal paling banyak pada usia reproduktif yaitu 20 – 35 tahun dan masih banyak yang di atas usia 35 tahun dengan persentase 36%. Sementara itu, kematian bayi tahun 2021 mengalami penurunan sejumlah 88 kasus dengan total 2.672 kasus dengan perbandingan tahun sebelumnya yaitu 2020 terdapat 2.760 kasus kematian bayi akibat dampak dari persalinan dengan *solusio plasenta*, *solusio plasenta* erat kaitannya dengan ibu dengan paritas tinggi yaitu paritas di atas empat dimana plasenta tidak dapat berimplantasi dengan sempurna pada dinding rahim (Safitri and Djaiman, 2021).

Jumlah kematian ibu di Indonesia dari 4.226 menjadi 4.221 antara 2018 dan 2019. Penyebab kematian ibu paling umum pada tahun 2019 adalah komplikasi persalinan seperti perdarahan berjumlah 1.280 kasus, dan tekanan darah tinggi selama kehamilan berjumlah 1.066 kasus yang mana merupakan tanda gejala preeklampsia dan kematian ibu hamil akibat penyakit menular sebanyak 207 kasus (Kemenkes RI, 2019). Menurut laporan, jumlah kematian ibu di Indonesia tahun 2020 berjumlah 4.102 dan 2021 berjumlah 3.875. Penyebab kematian ibu paling umum adalah komplikasi persalinan seperti perdarahan (Kemenkes RI, 2021).

Solusio plasenta dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti trauma pada perut dan tekanan darah ibu yang tinggi. Ketuban pecah dini, riwayat *solusio plasenta* sebelumnya, kelainan pembekuan darah pada ibu, kehamilan *multiple* (lebih dari satu janin), usia ibu yang lebih dari 40 tahun ketika hamil dan ibu melahirkan lebih dari empat kali juga dapat meningkatkan risiko *solusio plasenta* (Kyozyuka et al., 2021).

Tabel 1 Persentase Jumlah kehamilan dengan Komplikasi di Provinsi Sulawesi Tenggara yang ditangani di Fasilitas Kesehatan tahun 2017-2021

Tahun	Persalinan	%	Jumlah Komplikasi Persalinan per 100 ribu (Termasuk Perdarahan dan <i>Solusio Plasenta</i>)	%
2017	18,832	43.78	141	0.75
2018	21,255	47.74	146	0.69
2019	23,856	54.92	142	0.60
2020	24,458	56.64	142	0.58
2021	24,188	57.29	138	0.57

Sumber: (Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022)

Dari tabel 1 di atas diketahui adanya peningkatan persentase kasus komplikasi persalinan pada tahun

2017 merupakan kasus tertinggi hingga 0.71% dan pada tahun berikutnya mengalami penurunan dengan persentase terakhir pada tahun 2021 berjumlah 0,57%. Diketahui Komplikasi persalinan di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan prevalensi mengalami penurunan hingga mencapai 138 per 100 ribu kelahiran (Dinkes Sulawesi Tenggara, 2022).

Data komplikasi persalinan juga dapat dilihat pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari dengan spesifikasi Solusio Plasenta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Data Persalinan Komplikasi dengan solusio plasenta di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari tahun 2018-2022.

No	Tahun	Jumlah Kunjungan Pasien dengan Komplikasi	Solusio Plasenta	
			N	%
1	2018	1.322	25	1.89
2	2019	1.034	17	1.64
3	2020	988	15	1.52
4	2021	1.781	27	1.52
5	2022	1.522	18	1.18

Sumber: (Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari, 2018-2022).

Dari tabel 1.2 di atas dapat dijelaskan bahwa adanya peningkatan persentase *Solusio Plasenta* di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari Hingga mencapai 1.18% tahun 2022 dan tertinggi ditemukan pada tahun 2018 dengan persentase kejadian *Solusio Plasenta* yaitu 1.89%.

Dari uraian latar belakang permasalahan dan beberapa data pendahuluan serta beberapa referensi dari peneliti sebelumnya terkait dampak *Solusio Plasenta* yang bersiko mengalami kematian pada ibu dengan beberapa faktor penyebab di antaranya usia ibu yang lebih dari 40 tahun ketika hamil dan ibu melahirkan lebih dari empat kali dimana plasenta tidak dapat berimplantasi dengan sempurna pada dinding Rahim.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk Melakukan Penelitian dengan Judul hubungan paritas dengan kejadian *solusio plasenta* di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan observasional yang menggunakan rancangan *Case Control Study*, yakni melakukan pengumpulan, proses analisis, dan mendeskripsikan informasi dan data secara sistematis, bersamaan meningkatkan pemahaman tentang fenomena (Notoadmojo, 2018). Penelitian ini telah dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari . Penelitian ini telah di laksanakan pada bulan Juni-Juli tahun 2023. Sampel merupakan sebagian dari populasi, sampel pada penelitian ini terdiri dari kelompok kontrol dan kelompok kasus dimana kelompok kasus yaitu ibu bersalin dengan solusio plasenta yang berjumlah 102 orang sampel dan kelompok kontrol yaitu ibu bersalin bukan dengan solusio plasenta dengan jumlah 102 orang sampel. Dengan demikian sampel pada penelitian ini berjumlah 204 sampel dengan matching umur. Metode pengambilan sampel adalah total sampling yaitu pengambilan sampel secara keseluruhan dari populasi atau biasa di sebut sebagai sensus (Sugiyono, 2019).

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini untuk melihat frekuensi setiap variabel penelitian, untuk penelitian ini memuat dua variabel yaitu paritas sebagai variabel independent dan kejadian Solusio Plasenta sebagai variabel indepeden. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut yang dilanjutkan dengan penjelasan uraian singkat sebagai bentuk gambaran tabel.

a. Paritas

Tabel 3. Distribusi frekuensi paritas pada responden di RSUD Kota Kendari tahun 2018-2022

Paritas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Risiko Tinggi (Paritas 1 & ≥4)	74	36.27
Risiko Rendah (Paritas 2 & 3)	130	63.73
<i>Total (n)</i>	204	100

Sumber : Data Sekunder Terolah

Diketahui pada tabel 4.4 bahwa kelompok responden dengan paritas berisiko tinggi berjumlah 74 (36.27%) dan risiko rendah sebanyak 130 (63.73%). Dengan demikian dapat disimpulkan sementara bahwa berdasarkan pendistribusian frekuensi responden dengan paritas berisiko tinggi mengalami solusio plasenta dapat diasumsikan masih sedikit dengan demikian kemungkinan besar adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi untuk kejadian solusio plasenta.

b. Solusio Plasenta

Tabel 4. Distribusi frekuensi Kejadian Solusio Plasenta pada responden di RSUD Kota Kendari tahun 2018-2022

Kejadian Solusio Plasenta	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kasus (Solusio Plasenta)	102	50.00
Kontrol (Bukan Solusio Plasenta)	102	50.00
<i>Total (n)</i>	204	100

Sumber : Data Sekunder Terolah

Berhubung penelitian ini merupakan penelitian dengan studi komparasi dengan desain case control studi maka pengambilan responden control memiliki jumlah yang sama dengan kelompok responden kasus yaitu masing masing berjumlah 102 (50%).

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk melihat visualisasi dari hasil uji statistik menggunakan aplikasi SPSS 26 yang di konversi dalam bentuk tabel dan di berikan penjelasan singkat sebagai gambaran dari tabel tersebut. Dalam penelitian ini untuk melihat hubungan variabel independen ke variabel dependen serta melihat seberapa besar risiko kejadian Solusio Plasenta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hubungan paritas dengan Kejadian Solusio Plasenta pada responden di RSUD Kota Kendari tahun 2018-2022

Paritas	Kejadian Solusio Plasenta				Σ	%	P Value	OR
	Kasus (Solusio Plasenta)		Kontrol (Bukan Solusio Plasenta)					
	f	%	f	%				
Risiko Tinggi	62	83.78	12	16.22	74	100		
Risiko Rendah	40	30.77	90	69.23	130	100	0.000	11.625
Total	102	50.00	102	50.00	204	100		

Sumber : Data Sekunder Terolah tahun 2022

Tabel 5 diketahui dari 204 responden yang mengalami solusio plasenta pada kelompok paritas

risiko tinggi berjumlah 62 (83.78%) dan pada kelompok risiko rendah yang mengalami solusio plasenta sebanyak 40 orang (30.77%) dan responden yang bukan mengalami solusio plasenta dengan kelompok paritas risiko tinggi berjumlah 12 (16.22%), serta kelompok risiko rendah berjumlah 90 (69.23%).

Diketahui hasil uji *chi square tes* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0.000 < 0.05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 di tolak dengan memiliki makna ada hubungan yang signifikan antara variabel paritas dengan kejadian solusio plasenta serta diperoleh nilai *Odds Ratio* $OR = 11.625$ yang berarti besar risiko yang dapat di interpretasikan bahwa 11,625 kali menyebabkan kejadian solusio plasenta di RSUD Kota Kendari.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel paritas dengan kejadian solusio plasenta. Diketahui hasil uji *chi square tes* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0.000 < 0.05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 di tolak dengan memiliki makna ada hubungan yang signifikan antara variabel paritas dengan kejadian solusio plasenta serta diperoleh nilai *Odds Ratio* $OR = 11.625$ yang berarti besar risiko yang dapat di interpretasikan bahwa 11,625 kali menyebabkan kejadian solusio plasenta di RSUD Kota Kendari.

Paritas tinggi (wanita yang telah melahirkan beberapa kali sebelumnya) dikaitkan dengan peningkatan risiko terjadinya solusio plasenta, meskipun risikonya masih relatif rendah. Penurunan elastisitas dinding rahim: Setiap kehamilan menyebabkan peregangan dinding rahim, dan semakin banyak kehamilan yang dialami oleh seorang wanita, semakin banyak pula dinding rahimnya mengalami peregangan. Bekas luka pada dinding rahim: Pada wanita yang telah melahirkan beberapa kali, mungkin ada bekas luka atau jaringan parut pada dinding rahim akibat proses persalinan sebelumnya. Jaringan parut ini dapat menyebabkan adanya area yang kurang elastis pada dinding rahim dan meningkatkan risiko solusio plasenta. Paritas tinggi seringkali dikaitkan dengan faktor risiko kesehatan lainnya, seperti tekanan darah tinggi, diabetes gestasional, atau penyakit vaskular, yang dapat berkontribusi pada terjadinya solusio plasenta (Manuaba, 2015, p. 91).

Meskipun paritas dapat mempengaruhi risiko solusio plasenta, tetapi penting untuk diingat bahwa solusio plasenta juga dapat terjadi pada wanita dengan paritas yang berbeda. Faktor-faktor lain seperti usia ibu, riwayat kesehatan, dan keadaan medis lainnya juga dapat berperan dalam risiko terjadinya solusio plasenta.

Penelitian yang relevan terhadap penelitian ini juga di lakukan oleh (Kyozyuka *et al.*, 2021) dengan judul *Teenage pregnancy as a risk factor for placental abruption: Findings from the prospective Japan environment and children's study*. Diketahui bahwa paritas, usia ibu, merokok selama kehamilan, indeks massa tubuh sebelum kehamilan, dan hipertensi kronis terdapat Perbedaan dengan $P < 0,05$ dianggap signifikan secara statistik antara variabel Paritas dengan Kejadian Solusio Plasenta.

Selain Paritas Solusio plasenta dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti trauma pada perut dan tekanan darah ibu yang tinggi. Ketuban pecah dini, riwayat solusio plasenta sebelumnya, kelainan pembekuan darah pada ibu, kehamilan *multiple* (lebih dari satu janin), usia ibu yang lebih dari 40 tahun ketika hamil dan ibu melahirkan lebih dari empat kali juga dapat meningkatkan risiko solusio plasenta (Andriyani *et al.*, 2021; Kyozyuka *et al.*, 2021).

Solusio plasenta terjadi ketika plasenta terlepas dari dinding rahim sebelum bayi lahir. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi risiko terjadinya solusio plasenta meliputi riwayat kehamilan sebelumnya, riwayat keluarga, penyakit hipertensi, merokok, dan kondisi kesehatan kronis lainnya. Tidak ada konsensus ilmiah yang menghubungkan jumlah persalinan sebelumnya dengan peningkatan risiko solusio plasenta pada persalinan berikutnya. Pada umumnya, jika seseorang telah mengalami solusio plasenta pada kehamilan sebelumnya, risiko solusio plasenta pada kehamilan berikutnya dapat meningkat, tetapi ini tidak sepenuhnya berkaitan dengan jumlah persalinan sebelumnya.

Hubungan paritas terhadap kejadian solusio plasenta diketahui pada paritas yang tinggi ≥ 4 dapat memberikan beban lebih pada dinding rahim, sehingga dapat mengubah struktur dan fungsi normalnya. Ini

dapat memengaruhi proses implantasi plasenta pada dinding rahim dan menyebabkan suplai nutrisi yang berkurang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko solusio plasenta (Perlman and Carusi, 2019).

Peneliti berasumsi bahwa pada paritas 1 dan paritas ≥ 4 merupakan paritas berisiko terhadap kejadian solusio plasenta dimana pada paritas 1 (satu) dimungkinkan disebabkan oleh belum berpengalamannya ibu dalam merawat kehamilannya serta awal perubahan struktur Rahim dan rendahnya suplai nutrisi bagi awal ibu hamil menyebabkan potensi terjadinya solusio plasenta, untuk paritas lebih dari samadengan empat dapat memengaruhi proses implantasi plasenta pada dinding rahim dan menyebabkan suplai nutrisi yang berkurang, sehingga pada kehamilan berikutnya dapat meningkatkan risiko solusio plasenta, penyebab solusio plasenta juga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu umur ibu lebih dari 35 tahun dan kurang dari 20 tahun serta faktor lingkungan seperti trauma.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai p value $0.000 <$ dari 0.05 , dimana H_a diterima dan H_0 ditolak yang memiliki hubungan bermakna antara paritas dengan kejadian solusio plasenta, serta nilai $OR=11.625$ yang dapat diinterpretasikan 11.625 kali paritas berisiko terhadap kejadian solusio plasenta.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M.I.A. *et al.* (2020) *Buku Gawat Darurat Medis Bedah (Perdarahan Pasca Persalinan)*.
- Andriyani *et al.* (2021) 'Faktor yang Mempengaruhi Penyebab Terjadinya Ketuban Pecah Dini (KPD) Ibu Bersalin di RSUD Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara', *JOURNAL OF HEALTH, NURSING, AND MIDWIFERY SCIENCES ADPERTIS*, 2(1), pp. 14–19. Available at: <https://jurnal.adpertisi.or.id/index.php/JHNMSA/article/view/172/136>.
- BPS (2022) *Persentase Perempuan Pernah Kawin Berusia 15-49 Tahun Yang Proses Melahirkan Terakhirnya Di Fasilitas Kesehatan Menurut Provinsi (Persen), 2020-2022*. Jakarta Pusat. Available at: <https://www.bps.go.id/indicator/30/1350/1/persentase-perempuan- pernah-kawin-berusia-15-49-tahun- yang-proses-melahirkan-terakhirnya-di-fasilitas-kesehatan-menurut-provinsi.html>.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara (2022) *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara*. Kendari.
- Dinkes Sulawesi Tenggara (2022) *Profil Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara*.
- Kemenkes RI (2019) *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*. 2nd edn. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Available at: http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf.
- Kemenkes RI (2021) *Profil Kesehatan Indonesia, Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: Kemenkes. doi:10.1524/itit.2006.48.1.6.
- Kementerian Kesehatan RI (2020) *Rencana Aksi Kegiatan 2020 - 2024, Ditjen P2P Kemenkes*. Available at: <https://e-renggar.kemkes.go.id/file2018/e-performance/1-401733-4tahunan-440.pdf>.
- Kyozuka, H. *et al.* (2021) 'Teenage pregnancy as a risk factor for placental abruption: Findings from the prospective Japan environment and children's study', *PLoS ONE*, 13(5), pp. 30–34. doi:10.1371/journal.pone.0251428.
- Manuaba (2015) *Obstetri dan Ginekologi*. 11th edn. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Notoadmojo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Available at: <https://wiac.info/docview>.

- Perlman, N.C. and Carusi, D.A. (2019) 'Retained placenta after vaginal delivery: risk factors and management.', *International journal of women's health*, 11, pp. 527–534. doi:10.2147/IJWH.S218933.
- RSUD Kota Kendari (2022) *Profil Kesehatan RSUD Kota Kendari*.
- Safitri, A. and Djaiman, S.P.H. (2021) 'Hubungan Hipertensi dalam Kehamilan dengan Kelahiran Prematur : Metaanalisis', *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 31(1), pp. 27–38.
- Saquib, S. *et al.* (2020) 'Prevalence and Its Feto-Maternal Outcome in Placental Abruption: A Retrospective Study for 5 Years from Dubai Hospital', *Dubai Medical Journal*, 3(1), pp. 26–31. doi:10.1159/000506256.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- World Health Organization (2017) 'Maternal mortality Evidence brief', *Maternal mortality*, (1), pp. 1–4. Available at: <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/329886/WHO-RHR-19.20-eng.pdf?ua=1>.